

I. Pendahuluan

- Masyarakat harus memilih bagaimana menggunakan SD nya
- Eksploitasi SDA untuk swasembada energi mempunyai implikasi terhadap lingkungan, misalnya kualitas udara dan air turun.
- Jika Anda memberi kesaksian ahli dalam pertemuan publik, bagaimana saran ? Dasar ekonominya apa ? Adakah dasar teoritis keterlibatan pemerintah atau biarkan pada kekuatan pasar bebas ?
- Pejabat publik harus membuat keputusan apa pun sarannya.
- Keputusan tentang impor dan kuota. Industri yang didukung sarikat kerja minta proteksi dari kompetisi LN yang tidak adil. Meskipun ”perdagangan bebas” optimal dengan asumsi kondisi kompetitif di dalam dan antar negara.
- Misal diputuskan melarang ekspor beras (minyak) untuk alasan politis. Bagaimana dampak ekonominya ? perlu tidak mempertimbangkan dampaknya selain kepada penjual dan pembeli beras ? jika penurunan harga beras mempengaruhi suatu sektor,... dan seterusnya. Sampai dimana analisis ini berakhir ?
- Sering dalam industri SDA, efeknya panjang sampai konsumen RT akhir.
- Pelarangan kapal penangkapan ikan asing dalam wilayah ekonomi 200 mil, mempengaruhi perikanan domestik, sektor pengolahan seafood, dan akhirnya konsumen RT dan institusi.
Bisa saja diijinkan asalkan bayar pajak atau iuran
Bagaimana trade off antara keuntungan nelayan dan kehilangan penerima publik dievaluasi ?
- Haruskah keuntungan dan kerugian ditambahkan begitu saja, atau keuntungan untuk kelompok pendapatan terendah diprioritaskan ?
→ solusi efisiensi dan isu distribusi pendapatan
- Kebijakan dalam sektor perikanan, kehutanan, pertambangan punya konsekuensi kepada generasi yang akan datang. Masyarakat cenderung lihat jangka pendek sehingga biaya produksi yang akan datang naik, tentu saja generasi yang akan datang tidak punya kekuatan politik.
→ pejabat terpilih sebagai pelindung generasi yang akan datang
- Cabang ilmu ekonomi yang membahas pertanyaan di atas di sebut Ekonomi Kesejahteraan. **Tujuan Ekonomi Kesejahteraan untuk membantu masyarakat membuat pilihan.**
Metodologi untuk mengumpulkan **bukti-bukti ekonomi** yang layak untuk proses politik tentang pilihan kebijakan publik.

Positive vs Normative Economics

- Ek Kesejahteraan berkaitan dgn apa yang seharusnya terjadi (Normative Ec.)
- Ekonomi Kesejahteraan memfokuskan **penggunaan SD yang optimal** sehingga mencapai kesejahteraan untuk semua individu di masyarakat.
- Proposisi (dalil) dalam Ek Kes juga merupakan deduksi logis dari sekumpulan **definisi dan asumsi yang mungkin realistis atau tidak.**
- Kesulitannya: Kesejahteraan **bukan peubah yang dapat diamati.** Status kesejahteraan individu secara formal diberikan oleh tingkat **utilitasnya** yang tidak dapat diamati.

- Utilitas = kebahagiaan = kepuasan
- Tingkat utilitas individu tergantung pada barang dan jasa yang dibeli individu di pasar, dan tergantung juga pada jumlah barang *nonmarket* dan *non priced*, seperti udara dan air bersih, taman publik, dan daerah rekreasi.
- Teori dasar utilitas : Utilitas naik jika jumlah konsumsi naik
- Seseorang tidak dapat mengukur kenaikan utilitas yang diperoleh dari kenaikan konsumsi, tapi dari suatu sistem dimana konsumen hanya mengurutkan sekumpulan barang konsumsi tanpa intensitasnya (sistem ordinal)
- Perlu tahu bagaimana sekumpulan barang lebih disukai daripada lainnya; perlu tahu intensitas preferensi atau perbedaan utilitas dari keduanya → sistem kardinal
- Informasi tentang maksimisasi kesejahteraan masyarakat merupakan subjek Ekonomi Kesejahteraan.
- Dapat diukurnya utilitas belum cukup menentukan pilihan optimal misal 2 orang makan siang, yang satu suka kopi, yang lain suka teh. Asumsi 1 orang hanya 1 minuman. Meskipun peminum teh menerima 50 util dari secangkir teh dan peminum kopi menerima 30 util dari secangkir kopi, seseorang tidak dapat menyimpulkan teh lebih disukai masyarakat. Masyarakat mungkin saja, menganggap peminum kopi 2 kali lebih penting. Jika demikian, kopi sebaiknya yang disajikan. → Masalah pembobotan individu. Sulit membandingkan antar individu.
- Untuk menguji teori kesejahteraan dengan menguji asumsinya. Dalam positive economics, bukti pudding dengan cara memakannya. Dalam ekonomi (*welfare cake*) sulit untuk dicicipi bahwa bahannya harus disample sebelum dibakar (matang)
- Tinjauan Ekonomi Kesejahteraan satu tahap lebih jauh (luas) dari *positive economics*. Misalnya studi meramal harga minyak berdasarkan model-model (*positive economics*) yang kompleks. Berdasarkan fungsi S dan D, kita dapat menghitung dampak berbagai kebijakan terhadap pendapatan konsumen dan keuntungan perusahaan minyak.
- Kesimpulan-kesimpulan seharusnya di periksa dengan mengkaji asumsi model (*positive economics*) tersebut. Meskipun akurasi peramalan baik, tapi mungkin asumsinya tidak realistis sehingga implikasi ekonomi kesejahteraannya dapat berbeda besar.
- Kesalahpahaman tentang kesukaan mengenai perubahan kebijakan, misalnya pembebanan tarif dll. Bukan peran ekonomi saja sekarang ini → pertimbangan faktor politiknya juga.
- Bagi politisi yang mewakili konstituennya, faktor-faktor politik seperti hubungan internasional dan mengelola defisit perdagangan dipertimbangkan.

1.2. Beberapa Kontroversi dalam Ekonomi Kesejahteraan

- Surplus produsen dan konsumen dikenalkan abad 19 → Marshall abad 20.
- Konsep *economics rent* dikenalkan Ricardo 1829
- *Ekonomi Kesejahteraan lama* menggunakan prinsip maksimisasi kesejahteraan sosial berdasarkan pasar kompetitif, sehingga jika ada

intervensi perlu dihilangkan kalau menyebabkan distorsi. Menggunakan teknik analisis **keseimbangan parsial** (hanya satu pasar)

- Kritikan mis Samuelson (1942) ukuran kesejahteraan dengan surplus konsumen tidak terdefinisi dengan baik. **Surplus Konsumen bukan ukuran utilitas yang unik** secara umum. Keunikan dapat berimplikasi kontradiksi, tergantung pengguna data empiris.
- Kritikan penggunaan Surplus Konsumen menempatkan Ekonomi Kesejahteraan pada dasar-dasar yg rapuh hingga karya Willig di pertengahan 1970 an.
- **Kritikan Pareto** (1896): Kebijakan apapun yang membuat orang lebih buruk tidak ada dukungan sasarannya.
- Kaldor & Hicks (1939): Bobot kesejahteraan yang melekat pada masing individu tidak harus sama, sehingga penambahan perubahan Surplus Konsumen dan Surplus Produsen antar individu belum cukup sebagai dasar evaluasi perubahan.
- Pareto: **Dasar objektif orang menyatakan masyarakat lebih baik adalah jika minimal beberapa orang menjadi lebih baik dan tidak ada orang menjadi lebih buruk** (*Pareto Principle*)
- Kaldor & Hicks mengenalkan **prinsip kompensasi**: suatu perubahan sebaiknya dibuat jika ada **potensi** keuntungan sehingga semua dapat menjadi lebih baik dengan mendistribusikan kembali barang atau pendapatan akibat perubahan tersebut.
- Hicks menyarankan **ukuran alternatif mengenai kesejahteraan dengan nilai uang** (meskipun tidak langsung dikaitkan dengan perolehan dan pengurangan utilitas) adalah dengan **interpretasi WTP**. (misalnya berapa uang yang mau dibayar masing-masing individu untuk pergi ke suatu "Taman baru")
- Ide tentang **variasi kompensasi dan padanannya** merupakan konsep utama dan dasar-dasar Ekonomi Kesejahteraan terapan (Willig 1973, 1976)
- Kritik Scitovsky (1941): **Ketidakkonsistenan menggunakan prinsip kompensasi** dalam analisis kebijakan ("*Reversal Paradox*")
- Gorman (1955) mengembangkan analisis ini untuk mengilustrasikan masalah "**Intransitivity**" yang berkaitan dengan urutan yang tidak konsisten dari 3 (atau lebih) situasi.
- Lipsey & Lancaster (1956); menggunakan prinsip Pareto; Ada kondisi yang mana **distorsi oleh 1 pasar (sektor ekonomi) berimplikasi distorsi ke sektor-sektor lain** supaya membuat tiap orang lebih baik.
Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan parsial terhadap Ekonomi Kesejahteraan "mungkin" tidak cocok.
- Bagaimana merespons kritikan ini ?
- Krutilla (1980): "Apakah kita melihat keraguan dalam menggunakan Ekonomi Kesejahteraan dalam bidang terapan? Justru sebaliknya. **Ekonomi Kesejahteraan Terapan tumbuh** subur sampai saat ini seolah-olah tidak ada kontroversi"
- **Ekonomi Kesejahteraan Terapan terus menggunakan model keseimbangan parsial untuk rekomendasi kebijakan**; rekomendasi telah diterapkan meskipun ada beberapa yang lebih buruk keadaannya.

- Beberapa justifikasi teoritis dalam praktek, Misalnya pendekatan satu-satu telah cocok ketika beberapa sektor (pasar) punya dampak ekonomi sedikit terhadap lainnya. (e.g. bantuan harga jagung terhadap industri otomotif)
- Jika ada saling keterkaitan pasar, ahli Ekonomi Kesejahteraan punya pedoman lebih baik tentang analisis yang diperlukan untuk mengkaji total pengaruh kesejahteraan dari suatu kebijakan.

1.3. Kompensasi dalam Ekonomi Kesejahteraan

- **Prinsip Kompensasi** : Kebijakan B lebih disukai daripada kebijakan A jika dalam perpindahan dari kebijakan A ke kebijakan B, tiap orang **berpotensi** dapat lebih baik.
- Kesulitannya (Scitovsky): Ada kasus-kasus dimana yang beruntung dapat mengganti kerugian ke yang rugi dari kebijakan A ke B **menggunakan harga awal** dan distribusi pendapatan untuk mengevaluasi perubahan; Tapi dari harga berikutnya dan distribusi pendapatan, yang rugi dapat mengganti kerugian yang beruntung dalam mengembalikan dari kebijakan A ke B. Kasus ini dipecahkan dengan menggunakan **kriteria ganda**, yang menyatakan "Kebijakan B lebih disukai daripada A hanya jika yang beruntung dapat mengkompensasi yang rugi dalam membuat perubahan dan yang rugi tidak dapat menyuap yang beruntung supaya tidak membuat perubahan.
- Kriteria **Potensi** kompensasi (Samuelson) untuk membandingkan semua kemungkinan harga dan distribusi pendapatan dari hasil kebijakan A. Jadi aplikasinya melibatkan **suatu pertimbangan nilai**.
- Analisis Kesejahteraan harus mengkaji pengaruh terhadap kedua kelompok dan **menghindari evaluasi subyektif** tentang distribusi yang mana yang menguntungkan pembuat kebijakan. Hati-hati terhadap **Lobi** ("ambil alih kuasa")
- Dalam praktek (misal **TK diganti mesin**) kadangkala kompensasi tidak terjadi. Jadi seharusnya mesin tidak dikenalkan kecuali TK yang dikeluarkan benar-benar dapat kompensasi.

1.4. Variasi Kompensasi & Padanannya (Hicks, 1956)

- Dapat diterapkan untuk pengujian kompensasi *Ekonomi Kesejahteraan yang baru*.
- Pertimbangan-pertimbangan berbeda muncul antara formulasi teoritis tentang masalah dan ukuran kuantitatif efek kesejahteraan. **Utilitas tidak dapat diukur sehingga ukuran alternatif harus dipilih.**
- Alternatif pengamatan untuk **mengukur intensitas preferensi individu tentang satu situasi lawan situasi lainnya** adalah. "**Jumlah uang yang mau dibayar (diterima) individu untuk pindah dari suatu situasi ke situasi lainnya.**" Ini **dasar-dasar metodologi Ekonomi Kesejahteraan terapan.**
- Aliran pemikiran yang benar: Daerah Surplus Konsumen dapat diartikan kesejahteraan hanya jika didekati dengan ukuran WTP yang "benar" → **2 macam ukuran.**
- **Variasi kompensasi**: jumlah uang yang, jika **diambil** dari individu setelah perubahan kebijakan, mengakibatkan orang tersebut lebih baik dari

sebelumnya. (untuk *perolehan kesejahteraan* adalah jumlah maksimum yang mau dibayarkan orang untuk perubahan tersebut; untuk *kehilangan kesejahteraan* adalah negatif jumlah minimum yang dibutuhkan orang sebagai kompensasi untuk perubahan)

- **Variasi Padanannya:** jumlah uang yang dibayar kepada individu yang (jika tidak terjadi perubahan) mengakibatkan individu tersebut lebih baik jika perubahan terjadi. Untuk Perolehan kesejahteraan adalah jumlah kompensasi minimum yang diperlukan orang supaya tidak jadi perubahan. Untuk Kehilangan kesejahteraan adalah negatif jumlah maksimum yang mau dibayar individu untuk menghindari perubahan.

1.5. Efisiensi & Pemerataan (+ Efektifitas ?)

- **Efisiensi Ekonomis:** harus memproduksi dan memfasilitasi sebanyak mungkin konsumsi dengan Sumberdaya yang tersedia.
- **Pemerataan (*Equity*):** sejauh mana pemerataan yang terbentuk dari distribusi barang antar individu.
- Apakah *Competitive market* menghasilkan kondisi masyarakat yang paling diinginkan
- Bagaimana dampak distribusi dari *imperfect Competition & Monopoly Power*. Bagaimana mengukur dampak kekuatan monopoli ? → **pertanyaan mendasar Ekonomi Kesejahteraan**
- Dari kondisi awal distribusi pendapatan & Sumberdaya, kita dapat memperbaiki efisiensi pasar sehingga masyarakat **lebih baik, tetapi mungkin hasilnya tidak merata.**
- Jika merubah menunjukkan implikasinya terhadap efisiensi & pemerataan distribusi, kemungkinan tingkat efisiensi menurun.
- **Tidak ada cara yang objektif** menentukan keduanya ideal
- Pilihannya merupakan masalah politis yang hanya dipecahkan oleh pertimbangan-pertimbangan nilai, melalui proses politis.
- Ekonomi Kesejahteraan memberi masukan dalam proses pembuatan kebijakan dengan **menunjukkan implikasinya terhadap efisiensi & pemerataan.**
- Mis: OPEC merupakan alat monopolistik untuk penetapan harga.

1.6. Pembobotan Kesejahteraan

- Dalam Analisis, beberapa ekonom memberikan bobot kesejahteraan yang sama untuk berbagai kelompok pasar dalam modelnya. Misalnya perubahan pasar kompetitif menjadi monopolistik, jumlah kerugian konsumen diimbangi persis dengan jumlah keuntungan produsen

Tetapi pembuat kebijakan **mungkin lebih suka memberi \$10 ke yang miskin daripada \$11 yang kaya.**

- Bobot kesejahteraan merupakan suatu pertimbangan nilai kecuali dilakukan berdasarkan preferensi kebijakan yang diungkapkan dalam pilihan kebijakan sebelumnya.

- Analisis Ekonomi Kesejahteraan: menunjukkan hasil-hasil dari berbagai bobot kesejahteraan kemudian diputuskan pembuat kebijakan, mana yang "terbaik"
- Analisis tidak perlu memilih bobot yang disukai (?)
- Jika Studi difokuskan pada efek distribusi, informasi hasil harus detail
- Formulasi Kebijakan dan teori pilihan kebijakan merupakan bidang yang sangat luas; sedangkan analisis Ekonomi Kesejahteraan ditinjau sebagai salah satu bagian integral darinya, bukan satu-satunya komponen.